

PENGARUH KOMPONEN *RISK BASED BANK RATING* (RBBR) TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN

Anggi Tiara Novira¹, Reni Oktavia², Yuztitya Asmaranti³

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

Informasi Naskah

Update Naskah:

Dikumpulkan: 20 Maret 2020

Diterima: 21 Mei 2020

Terbit/Dicetak: 17 Juli 2020

Keywords:

Return OnAssets, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Rasio Efisiensi Operasional, Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio.

Abstract

This study aims to analyze the effect of Risk Based Bank Rating (RBBR) component implementation to the financial performance of conventional commercial banks in Indonesia. The RBBR component is presented by using variables: Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Operational Efficiency Ratio, Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio. Meanwhile, financial performance is measured using Return OnAssets (ROA). This study used quantitative methods with secondary data obtained from the websites of each conventional commercial bank. The research sample was selected by using purposive sampling in order to obtain 25 conventional commercial banks in Indonesia during 2010-2019.

Data analysis used multiple linear regression analysis by IBM SPSS Statistics 26 program. The results of this study indicate that Non Performing Loan (NPL), Good Corporate Governance (GCG), Capital Adequacy Ratio (CAR) have no effect on the financial performance of conventional commercial banks. Meanwhile, the Loan to Deposit Ratio (LDR) and Operational Efficiency Ratio (REO) have a negative effect on the financial performance of conventional commercial banks, and the Net Interest Margin (NIM) has positive effect on the financial performance of conventional commercial banks.

* Corresponding Author.

Anggi Tiara Novira, e-mail : Anggitarianoviraa@gmail.com

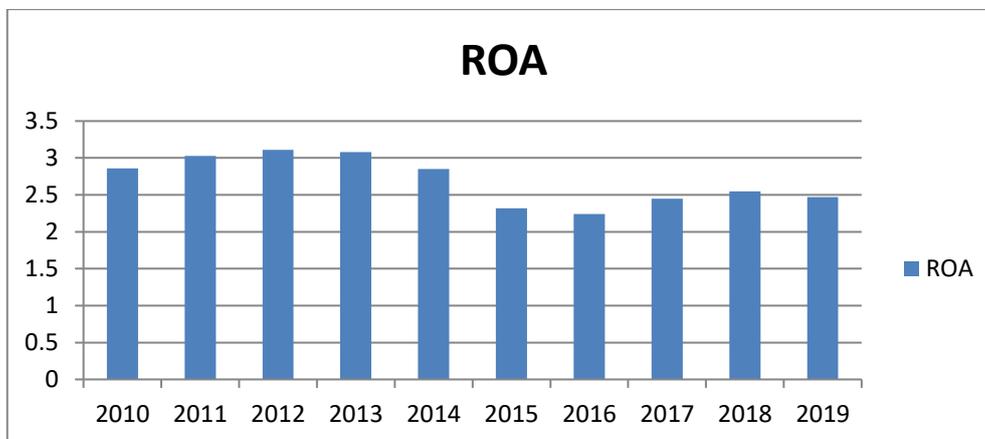
A. PENDAHULUAN

Pentingnya fungsi bank dalam perekonomian dan mengingat krisis yang terjadi pada tahun 1998 dan 2008, mengharuskan bank untuk menjaga eksistensi dan kesehatan secara keseluruhan agar tidak terjadi lagi krisis, karena kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum antara lain bahwa Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) baik secara individu maupun secara konsolidasi, dengan pendekatan tersebut diharapkan bank lebih mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, memelihara bank secara berkala melalui *self assessment*, dan mengambil strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan dalam perbankan. Bank yang dinilai sehat akan mempunyai citra yang baik dan nilai lebih, sehingga investor memiliki kepercayaan terhadap bank, yang akan meningkatkan profitabilitas bank.

Profitabilitas mempunyai makna yang penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik, sehingga kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan akan lebih terjamin. Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas yang menggunakan *Return On Assets* (ROA) karena Bank Indonesia mengedepankan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset, dimana dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009).

Tabel 1 Profitabilitas Perbankan tahun 2010-2019



Sumber : Data diolah dari website OJK tentang Statistik Perbankan Indonesia.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa *Return On Assets* (ROA) di bank umum dalam 10 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Dapat dilihat dari tahun 2010 hingga tahun 2012 ROA mengalami peningkatan, namun ROA mengalami penurunan sampai dengan tahun 2016 dan terjadi peningkatan kembali pada tahun 2017 dan 2018, dan pada tahun 2019 ROA kembali mengalami penurunan.

Melihat masih terdapat perbedaan hasil penelitian, penulis ingin meneliti kembali dengan menggunakan waktu penelitian yang lebih panjang, yaitu sepuluh tahun dari tahun 2010 hingga 2019, dengan harapan dapat menampilkan hasil yang lebih baik.

B. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling theory*)

Menurut T.C.Melewar (2008) menyatakan bahwa Teori Sinyal menunjukkan bahwa perusahaan

akan memberikan sinyal melalui tindakan dan komunikasi. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Sesuai dengan penelitian ini sinyal *good news* dapat berupa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* perbankan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sedangkan *bad news* dapat berupa penurunan *Return On Assets*.

Agency Theory

Konsep *agency theory* didasari pada permasalahan agensi yang muncul ketika manajerial perusahaan terpisah dari kepemilikannya (Nuswandari, 2009). Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak antara *principal* (pemilik sumber daya ekonomis) dan *agent* (yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut). *Agency theory* memandang bahwa agen akan bertindak sesuai kemauannya sendiri. Dengan kata lain, *agency theory* memandang bahwa pihak manajemen tidak dapat dipercaya dan tidak dapat bekerja dengan baik bagi kepentingan publik dan *shareholders*.

Adanya dua kepentingan yang berbeda antara agen dan *principal* menyebabkan permasalahan pada mekanisme dan tata kelola perusahaan untuk meyelaraskan kepentingan yang berbeda antara keduanya. Oleh karena itu, disusunlah *goodcorporate governance* sebagai efektivitas mekanisme perusahaan yang bertujuan untuk meminimalisasi konflik keagenan tersebut (Nuswandari, 2009).

Bank

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Komponen Risk Based Bank Rating

Risk Profile

Risk Profile (Profil Risiko) merupakan penilaian terhadap risiko *inheren* dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional.

- a. Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*. Dalam penelitian ini, mengukur risiko kredit menggunakan *Non Performing Loan* (NPL).
- b. Ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Dalam penelitian ini, mengukur risiko likuiditas menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Good Corporate Governance

Seperti yang tercantum dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tentang penerapan tata kelola bagi bank umum, bank wajib melaksanakan kegiatan usaha dengan berpedoman pada prinsip tata kelola yang baik sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Dalam penelitian ini mengukur *Good Corporate Governance* (GCG) menggunakan kesebelas nilai komposit hasil *self assessment* Bank.

Earnings

Earnings atau sering disebut sebagai aspek rentabilitas yang merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan laba, setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan.

Capital

Capital merupakan penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bagi bank umum.

Profitabilitas Perbankan

Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko dan Ugi, 2007). Profitabilitas mempunyai makna yang penting dalam mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik, sehingga kelangsungan dan perkembangan perusahaan akan lebih terjamin. Profitabilitas merupakan hasil dari kebijakan dan keputusan yang diambil perusahaan, dalam hal ini manajemen. Manajemen mempunyai tugas mengelola *resources* yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien untuk lebih meningkatkan kinerja operasi. Salah satu keputusan penting yang harus diambil manajemen adalah terkait dengan kebijakan struktur modal, yaitu menentukan sumber-sumber pendanaan bagi perusahaan (Thalib Djamil, 2016).

Dalam penelitian ini, pengukuran profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari nilai aset, yaitu ROA (Thalib Djamil, 2016). Hal ini disebabkan karena aset bank sebagian besar berasal Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin besar ROA suatu bank, maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Citra perusahaan akan baik dimata *stakeholder* apabila perusahaan tersebut dianggap memiliki kinerja yang baik. Kinerja yang dinilai baik hanya dapat dicapai apabila sumber daya yang dikuasai perusahaan dikelola dengan efektif dan efisien (Pasaribuet *et al*, 2015).

Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang membandingkan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur, menurut Pasaribu *et al* (2015) rasio ini menunjukkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. NPL mencerminkan risiko kredit sehingga semakin kecil NPL, maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank (Astari *et al*, 2018). Sebaliknya NPL yang tinggi menunjukkan adanya kredit bermasalah atau kredit macet yang tinggi. Kredit macet yang tinggi mengharuskan bank menyisihkan lebih banyak cadangan penghapusan kredit, hal ini menyebabkan peningkatan pada biaya dan penurunan pada pendapatan, yang akhirnya akan menurunkan profitabilitas perbankan yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) atau bahkan berpotensi merugikan perusahaan.

Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara NPL dan ROA. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Yadnyana (2019), Hadi *et al* (2018), Astari *et al* (2018), Wulandari *et al* (2018), Islam *et al* (2017), Margaretha (2017), Rotinsulu *et al* (2015), Pasaribu *et al* (2015), Brock and Suarezb (2000). Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK). Menurut Dendawijaya (2009) LDR digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Jika bank mampu menyalurkan DPK yang telah dihimpun dengan optimal melalui kredit, maka kredit yang tersalurkan akan menghasilkan pendapatan bagi bank, karena dengan pemberian kredit maka bank berhak atas bunga yang dibayarkan oleh debitur, dan mencatatnya sebagai pendapatan bunga, dan pendapatan bunga tersebut yang akan meningkatkan laba yang dihasilkan. Semakin tinggi kredit yang disalurkan oleh bank maka semakin tinggi juga peluang bank dalam memperoleh keuntungan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara LDR dan ROA.

Penelitian yang mendukung adanya hubungan positif antara LDR dengan ROA adalah penelitian yang dilakukan oleh Astari *et al* (2018), Setiawan (2017), Harun (2016), Pasaribu *et al* (2015) dan penelitian Brock dan Suarezb (2000). Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ : LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas

Perusahaan yang menerapkan praktik GCG pada umumnya dapat meningkatkan modal perusahaannya lebih mudah dan dalam jangka panjang akan lebih menguntungkan serta kompetitif dibandingkan perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan yang buruk (Todorovic, 2013) Semakin baik *corporate governance* yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan tersebut. GCG memperhitungkan penilaian atas penerapan *self assessment*, seperti yang tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016, nilai komposit merupakan kategori penilaian terhadap prinsip-prinsip GCG yang berisikan sebelas faktor penilaian pelaksanaan GCG. Nilai komposit tersebut berskala 1-5 yang menunjukkan bahwa nilai terendah (1) menyatakan nilai yang paling baik, sedangkan nilai terbesar (5) menyatakan nilai yang paling buruk. Maka hubungan antara GCG dan ROA adalah negatif, karena semakin baik tata kelola dalam perusahaan, nilainya semakin kecil.

Penelitian yang mendukung hubungan GCG berhubungan negatif dengan ROA adalah penelitian Margaretha (2017) dan penelitian Astari *et al* (2018). Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃ : GCG berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

Pengaruh Rasio Efisiensi Operasional (REO) profitabilitas

Rasio Efisiensi Operasional atau yang sering disebut juga Beban Operasional Pendapatan Operasioanl (BOPO) digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank, dengan membandingkan beban operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diterima oleh pihak bank yang diperoleh melalui penyaluran kredit dalam bentuk suku bunga. Bank yang efisien adalah bank yang mampu menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dan terhindar dari kondisi bank bermasalah. Semakin besar Rasio Efisiensi Operasional perbankan menunjukkan adanya menurunkan kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika rasio ini semakin kecil, maka kinerja keuangan perbankan semakin meningkat.

Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara REO terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian Margaretha (2017). Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄ : REO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang membandingkan pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aset produktif. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan bunga bersih yang dihasilkan oleh bank dalam memanfaatkan aset produktifnya. Menurut Mahardian (2008) NIM juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar pendapatan bunga bersih yang dihasilkan dalam pemanfaatan aset produktif dan semakin meningkatkan profitabilitas perbankan, sehingga menunjukkan hubungan yang positif antara NIM dan ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margaretha (2017). Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₅ :NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang membandingkan antara modal dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank yang menunjukkan kemampuan permodalan suatu bank dalam menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016, modal minimum yang harus dimiliki bank adalah 8%. Jika CAR suatu bank dibawah 8% berarti bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin akan timbul dari kegiatan usaha bank, jika CAR diatas 8% maka bank tersebut *sovable* (Pasaribu *et al*, 2015). Semakin tinggi modal yang dimiliki bank maka semakin tinggi profitabilitas bank tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Brock dan Suarez (2000) dan penelitian Astari *et al*(2018)Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₆ : CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas

C. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan populasi terbatas, yaitu bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut dari tahun 2010-2019. Sehingga diperoleh sebanyak 25 bank umum konvensional.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari perusahaan, buku, atau pihak-pihak lain yang memberikan data yang erat kaitannya dengan objek dan tujuan penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 10 (Sepuluh) tahun berturut-turut, yaitu tahun 2010 sampai dengan 2019.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang diperoleh dari wabsite Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau pada website perusahaan sampel.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu profitabilitas (*Return On Assets*) dan variabel independen yang terdiri dari *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, Rasio Efisiensi Operasional, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio*. Berikut ini adalah definisi operasional variabel tersebut :

Tabel 2 variabel dan cara pengukurannya

No	Variabel	Cara Pengukuran
1	ROA	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
2	NPL	$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$
3	LDR	$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$
4	GCG	Nilai komposit hasil <i>self assessment</i>
5	REO	$REO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
6	NIM	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata aset produktif}} \times 100\%$
7	CAR	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktivasi Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$

Sumber : Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017.

Metode Analisis Data

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dan menunjukkan arah hubungan antara variabel independen. Dengan terlebih dahulu melakukan Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, Uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas). Selanjutnya uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji F dan uji t. Persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 \text{NPL} + \beta_2 \text{LDR} + \beta_3 \text{GCG} + \beta_4 \text{REO} + \beta_5 \text{NIM} + \beta_6 \text{CAR} + e$$

Keterangan :

ROA = Profitabilitas bank (*Return On Assets*)

α_0 = Konstanta

NPL = *Non Performing Loan*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

GCG = *Good Corporate Governance*

REO = Rasio Efisiensi Operasional

NIM = *Net Interest Margin*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6$ = Koefisien Regresi

e = Standar Error (kesalahan pengganggu)

D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian yang dilihat dari *mean*, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

Tabel 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
ROA	250	-12.90	5.15	1.4938
NPL	250	.00	6.37	1.5969
LDR	250	40.22	163.10	84.9167
GCG	250	1	4	1.88
REO	250	56.04	235.20	86.7970
NIM	250	.24	16.64	5.3234
CAR	250	8.02	45.85	18.3610
Valid N (listwise)	250			

Sumber : Data diolah dengan Program IBM SPSS 26, 2020.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) *Return on Assets* (ROA) sebesar 1.4938; nilai minimum -12.90; nilai maksimum 5.15. Nilai rata-rata (*mean*) *Non Performing Loan* (NPL) 1.5969; nilai minimum 0.00; nilai maksimum 6.37. Nilai rata-rata (*mean*) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) 84.9167; nilai minimum 40.22; nilai maksimum 163.10. Nilai rata-rata (*mean*) *Good Corporate Governance* (GCG) 1.88; nilai minimum 1; nilai maksimum 4. Nilai rata-rata (*mean*) *Rasio Efisiensi Operasional* (REO) 86.7970; nilai minimum 56.04; nilai maksimum 235.20. Nilai rata-rata (*mean*) *Net Interest Margin* (NIM) 5.3234; nilai minimum 0.24; nilai maksimum 16.64. Nilai rata-rata (*mean*) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 18.3610; nilai minimum 8.02; nilai maksimum 45.85.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Test*. Data terdistribusi normal apabila nilai *asymptotic significance* > 0,05.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.229
	Std. Deviation	.0111276
Most Extreme Differences	Absolute	.32907513
	Positive	.047
	Negative	.047
Test Statistic		-.034
Asymp. Sig. (2-tailed)		.047
		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah dengan Program IBM SPSS 26, 2020.

Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,047 dengan nilai *asymptotic significance* 0,200 > 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa data dalam model regresi telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

Untuk mengetahui multikolinearitas tersebut maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). kriteria dalam melihat nilai *tolerance* dan VIF yaitu:

a. Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan VIF > 10, terjadi multikolinearitas.

b. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	NPL	.659	1.519
	LDR	.963	1.038
	GCG	.728	1.374
	REO	.536	1.864
	NIM	.789	1.267
	CAR	.943	1.060

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah dengan Program IBM SPSS 26, 2020.

Berdasarkan hasil uji dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari variabel NPL, LDR, GCG, REO, NIM dan CAR memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Hal ini mengindikasikan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinieritas, sehingga model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Uji *Durbin Watson* adalah cara untuk mendeteksi autokorelasi, Danang (2013) menyatakan bahwa ketentuan *Durbin Watson* (DW) dalam menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis nol sebagai berikut:

1. Jika $DW < -2$, berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika $-2 \leq DW \leq +2$, berarti tidak terjadi autokorelasi
3. Jika $DW > +2$, berarti ada autokorelasi yang negatif.

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.984 ^a	.969	.968	.29268	1.861

a. Predictors: (Constant), CAR, GCG, LDR, NIM, NPL, REO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah dengan Program IBM SPSS 26, 2020.

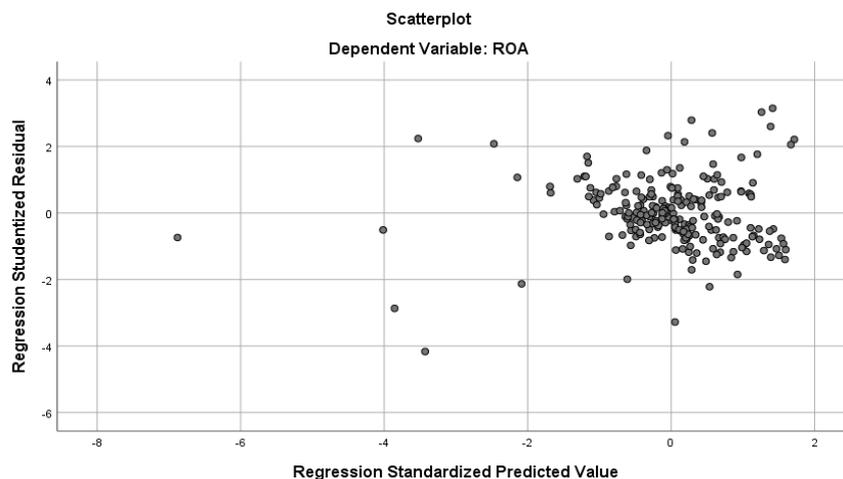
Berdasarkan hasil uji dihasilkan nilai *Durbin-Watson Statistik* sebesar 1,861 yang berarti tidak terjadi autokorelasi, karena nilai *Durbin-Watson Statistik* 1,861 berada diantara -2 dan +2.

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka akan disebut sebagai heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan melalui pengamatan grafik *scatterplot*, dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika titik-titiknya membentuk pola tertentu teratur maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

odel		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.594	.198		48.437	.000		
	NPL	-.025	.021	-.018	-1.224	.222	.659	1.519
	LDR	-.003	.001	-.033	-2.710	.007	.963	1.038
	GCG	.047	.041	.016	1.148	.252	.728	1.374
	REO	-.096	.002	-.902	-56.012	.000	.536	1.864
	NIM	.124	.010	.166	12.536	.000	.789	1.267
	CAR	-.006	.004	-.018	-1.498	.136	.943	1.060

Sumber : Data diolah dengan Program IBM SPSS 26, 2020.

Berdasarkan tabel diatas didapat model regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,594 - 0,025NPL - 0,003LDR + 0,047GCG - 0,096REO + 0,124NIM - 0,006 + e$$

Keterangan :

- Y = Return On Assets (ROA)
- NPL = Non Performing Loan
- LDR = Loan to Deposit Ratio
- GCG = Good Corporate Governance
- REO = Rasio Efisiensi Operasional
- NIM = Net Interest Margin
- CAR = Capital Adequacy Ratio
- e = Standar Error (kesalahan pengganggu)

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²)dinilai untuk mengukur seberapa besar proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin kecil nilai R², maka semakin terbatas kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya (Ghozali, 2016).

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.984 ^a	.969	.968	.29268	1.861

a. Predictors: (Constant), CAR, GCG, LDR, NIM, NPL, REO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah dengan Program IBM SPSS 26, 2020.

Hasil pengujian koefisien determinasi menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,968 yang berarti bahwa *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Good Corporate Governance*, Rasio Efisiensi Operasional, *Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio* mampu menjelaskan variabel *Return On Assets* sebesar 96,8% dan sisanya 3,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan atau uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan F pada output hasil regresi dengan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). *F-test* juga digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016). Kriteria pengujiannya (Uji F) adalah sebagai berikut :

- H_a ditolak yaitu apabila nilai signifikan $F > 0,05$ berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.
- H_a diterima yaitu apabila nilai signifikan $F < 0,05$ berarti model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian

Tabel 9 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	596.827	6	99.471	1161.233	.000 ^b
	Residual	19.017	222	.086		
	Total	615.844	228			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, GCG, LDR, NIM, NPL, REO

Sumber : Data diolah dengan Program IBM SPSS 26, 2020.

Hasil pengujian signifikansi simultan (uji F) diperoleh nilai F sebesar 1161,233 dengan nilai signifikan 0,000 yang berarti $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini (*Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Good Corporate Governance*, Rasio Efisiensi Operasional, *Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio*) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (*Return On Assets*), yang berarti H_a diterima dan model regresi linear dalam penelitian ini sudah tepat.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Pengujian signifikansi parameter individual (Uji T) digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2016). Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- H_a ditolak, yaitu apabila nilai signifikan $t > 0,05$ atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai α 0,05 berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. H_a diterima, yaitu apabila nilai signifikan $t < 0,05$ atau bila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai $\alpha 0,05$ berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen

Tabel 10 Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.594	.198		48.437	.000		
NPL	-.025	.021	-.018	-1.224	.222	.659	1.519
LDR	-.003	.001	-.033	-2.710	.007	.963	1.038
GCG	.047	.041	.016	1.148	.252	.728	1.374
REO	-.096	.002	-.902	-56.012	.000	.536	1.864
NIM	.124	.010	.166	12.536	.000	.789	1.267
CAR	-.006	.004	-.018	-1.498	.136	.943	1.060

Sumber : Data diolah dengan Program IBM SPSS 26, 2020.

1. Nilai signifikansi Variabel *Non Performing Loan* (NPL) sebesar $0,222 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Konvensional periode 2010-2019.
2. Nilai signifikansi Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar $0,007 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Konvensional periode 2010-2019.
3. Nilai signifikansi Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) sebesar $0,252 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Konvensional periode 2010-2019.
4. Nilai signifikansi Variabel Rasio Efisiensi Operasional (REO) sebesar $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa REO berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Konvensional periode 2010-2019.
5. Nilai signifikansi Variabel *Net Interest Margin* (NIM) sebesar $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa NIM berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Konvensional periode 2010-2019.

Nilai signifikansi Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar $0,136 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Konvensional periode 2010-2019.

Pembahasan

1. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil ini mengindikasikan bahwa risiko kredit yang tercermin dalam NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dikarenakan nilai rata-rata NPL pada perusahaan perbankan yang diteliti menunjukkan nilai sebesar 1.7351 dan termasuk dalam kategori rendah. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Harun (2016) dan Setiawan (2017) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

2. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar rasio LDR maka akan menurunkan ROA, karena penyaluran kredit yang berlebihan akan meningkatkan eksposur risiko. Maka, bank perlu selektif dalam pemberian kredit karena selain memberikan keuntungan berupa pendapatan bunga, penyaluran kredit yang tidak tepat juga dapat memicu adanya kredit bermasalah yang akan menurunkan laba (ROA). Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Dewi *et al* (2019), Rotinsulu *et al* (2015) dan Hadi *et al* (2018) yang menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).
3. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini terjadi karena adanya peristiwa dalam tahun penelitian yaitu pada tahun 2013-2016 ROA mengalami penurunan akibat meningkatnya NPL pada tahun tersebut, mengakibatkan GCG tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Dewi *et al* (2019) dan Setiawan (2017) yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).
4. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel Rasio Efisiensi Operasional (REO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar REO maka akan menurunkan ROA, karena besarnya REO disebabkan tingginya biaya dikeluarkan dan rendahnya pendapatan yang dihasilkan yang akan menurunkan laba (ROA). Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Margaretha (2017), Astari *et al* (2018), Pasaribu *et al* (2015), Setiawan (2017) dan Harun (2016) yang menunjukkan bahwa Rasio Efisiensi Operasional (REO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).
5. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar NIM maka akan meningkatkan ROA, karena besarnya NIM dihasilkan dari besarnya pendapatan bunga bersih yang akan meningkatkan laba (ROA). Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Margaretha (2017), Astari *et al* (2018), Dewi *et al* (2019) dan Setiawan (2017) yang menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).
6. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil ini dikarenakan *capital* dalam perbankan bukan merupakan faktor yang paling menentukan profitabilitas, namun lebih cenderung untuk menjaga stabilitas dan kepercayaan nasabah. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Margaretha (2017), Islam *et al* (2017), Rotinsulu *et al* (2015), Setiawan (2017), Rosita (2017) dan Harun (2016) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Rasio Efisiensi Operasional (REO), *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), sedangkan *Non Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)
2. Hasil penelitian juga menunjukkan rasio NPL, LDR, GCG, REO, NIM dan CAR secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA).

REFERENSI

- Astari, P. W., Yasa, I. N. P., & Sujana, E. 2018. Analisis Risk Based Bank Rating (RBBR) Terhadap Tingkat Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol: 9 No: 3. e-ISSN: 2614 – 1930.
- Brock, P. L., & Suarez, L. R., 2000. Understanding The Behavior Of Bank Spreads In Latin America. *Journal of Development Economics*. Vol.63.
- Clemente, A. G., & Labat, B. N. (2009). Corporate governance mechanisms and voluntary disclosure. *International Journal of Accounting Information System*, 5, 1–24.
- Danang Sunyoto. 2013. Metode dan Instrumen Penelitian Ekonomi dan Bisnis, (Yogyakarta: CAPS, 2013), hal. 13.
- Dendawijaya Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Galia Indonesia. Jakarta.
- Dewi, N. W. S. K., & Yadnyana, I. K. 2019. Pengaruh Indikator Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.26.2.1075-1102. ISSN: 2302-8556.
- Ghozali Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, A., Hussain, H.I., Suryanto, T., Yap, T. H. 2018. Bank's Performance And Its Determinants – Evidence From Middle East, Indian Sub-Continent And African Banks. *Polish Journal Of Management Studies*. Vol.17.
- Harun, U. 2016. Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Vol 4 ,No.1, 2016: 67-82*.
- Islam, M. A., Sarker, M. N. I. S., Rahman, M., Sultana, A., & Prodhan, A. S. 2017. Determinants of Profitability of Commercial Banks in Bangladesh. *International Journal of Banking and Financial Law*. Vol.1. pp. 001-011.
- Jensen, M., & Meckling, W. 1976. Theory of Firm: Managerial Behaviour Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Finance Economics* 3, 305-360.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mahardian P, 2008. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Mergaretha, M. R. 2017. Analisis Penilaian Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Digital Repository Unila*.
- Melwar, TC (ed). 2008. *Facets of Corporate Identity*. Communication and Reutation, Reutdge USA.
- Nuswandari, C. 2009. Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 16(2), 70-84.
- Pasaribu, R. B. F., Kowanda, D., & Paramitha, G. N. P. 2015. Profitabilitas Bank di Indonesia dengan Metode Risk Base Bank Rating pada Emiten Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarma*. Vol 11.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum
- Rotinsulu, P.R., Kindangen, P., & Pandowo, M. 2015. The Analyze Of Risk Based Bank Rating Method On Bank's Profitability In State-Owned Banks. *Jurnal EMBA*. Vol.3, pp 95-106. ISSN 2303-1174.
- Rosita, Rinta Feri . 2017. *Pengaruh Rasio Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*. University of Muhammadiyah Malang.
- Setiawan, A. 2017. Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return On Asset. *Jurnal Akuntansi Dewantara*. Vol 1.
- Sujoko, Ugi. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Lverage Faktor Internal dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 1.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 10/SEOJK.03/2014 Perihal: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 13/SEOJK.03/2017 Perihal: penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 Perihal : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Thalib Djamil. 2016. *Intermediasi, Struktur Modal, Efisiensi, Permodalan, dan Risiko Terhadap Profitabilitas Perbankan*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Vol 20 No 1, Januari 2016.
- Todorovic, I. (2013). Impact of corporate governance on performance of companies. *Montenegrin Journal of Economics*, 9(2), 47–53
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Indonesia. 1998. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan. 2011. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Wulandari, R., Mas'ud, I., & Roziq, A. 2018. Pengaruh Profil Risiko, Tata Kelola dan Permodalan Terhadap Profitabilitas. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. Vol. V (1) : 88-93 ISSN : 2355-4665.